

## PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN TERHADAP KOMPETENSI GURU PAK BERDASARKAN II KORINTUS 4:16-5:10

Habel S.J. Rieuwpassa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAK Mesias Sorong, Kota Sorong, Indonesia  
habel.sj.rieuwpassa@gmail.com

**Abstract:** *It is a reality that the rapid development of science and technology requires changes in policies in the field of education where changes and reforms in improving the quality of education have an impact on PAK teachers to change paradigms both from technical, teacher, philosophical, and psychological aspects, besides teachers also faced with the dynamics of the background of life that greatly affects the competence of PAK teachers in teaching and educating. A successful PAK teacher is a teacher who can realize competence in his performance so that the teacher is called a professional teacher. Because of the importance of PAK teacher competence, research on the Influence of Teacher Background on PAK Teacher Competence in Sorong City and District based on II Corinthians 4:16-5:10 becomes important for a more in-depth study. This study aims to determine the tendency of PAK teacher competence in Sorong City and District based on II Corinthians 4:16-5:10, the dominant indicator that manifests the tendency of PAK teacher competence in Sorong City and District based on II Corinthians 4:16-5:10, Background category The background of the dominant teacher manifests the tendency of PAK teacher competence in the City and District of Sorong based on II Corinthians 4:16-5:10. The research method used is an explanatory survey. The results obtained in this research are that they tend to be quite competent, lack enthusiasm in work, sometimes give themselves to be renewed, lack competency motivation.*

**Keywords:** *Competency of PAK teachers, according to II Corinthians 4:16-5:10, Exploratory Survey Method*

**Abstrak:** Suatu realita bahwa perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu cepat, menuntut terjadi pula perubahan kebijakan dibidang pendidikan dimana perubahan dan pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan memberikan dampak bagi guru PAK untuk merubah paradigma baik dari aspek teknis, keguruan, filosofi, maupun psikologi, selain itu guru juga diperhadapkan dengan dinamika latar belakang kehidupan yang sangat mempengaruhi Kompetensi guru PAK dalam mengajar dan mendidik. Guru PAK yang sukses adalah guru yang dapat merealisasikan Kompetensi dalam kinerjanya sehingga guru tersebut disebut sebagai guru Profesional. Karena begitu pentingnya kompetensi guru PAK, maka penelitian tentang Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16-5:10 menjadi penting untuk kaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kecenderungan Kompetensi guru PAK Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16-5:10, Indikator dominan yang mewujudkan kecenderungan Kompetensi guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16-5:10, Kategori latar belakang guru yang dominan mewujudkan kecenderungan kompetensi guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16-5:10. Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah cenderung cukup kompeten, kurang bersemangat dalam bekerja, kadang-kadang memberi diri dibaharui, kurang memiliki motivasi kompetensi

**Kata kunci:** Kompetensi guru PAK, Menurut II Korintus 4:16-5:10, Metode Survei Eksploratori

### Pendahuluan

Pendidikan dasarnya merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena kapanpun dan dimanapun terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan atau memulihkan kemanusiaan manusia itu sendiri. Sementara peran penting pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki wawasan pengetahuan agama tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang berkompeten. Pendidikan adalah suatu yang sangat esensial bagi manusia bisa belajar menghadapi berbagai fenomena kehidupan yang semakin kompleks. Meninjau pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia

agar tercipta tatanan kehidupan yang baik, Kristen memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.

Upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi yang kondusif. Sampai saat ini masih banyak guru yang belum dapat memberikan bekal dasar yang optimal kepada peserta didik, baik dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan yang terjadi disekolah seperti dalam proses pembelajaran penyampaian materi hanya sebatas menyampaikan teori yang ada di buku. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Adanya pembelajaran yang menyenangkan maka terciptalah pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan pun tercapai. Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Guru merangsang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka seorang guru harus mampu menyusun persiapan dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mendesainnya pembelajaran dengan baik. Hal yang sering terjadi pada pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa merupakan hal yang biasa terjadi karena guru tidak begitu memahami siswa. Pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran seorang pendidik disini sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan pengarahan dan penggunaan strategi mengajar dengan tepat. Canggihnya perkembangan zaman mewajibkan guru mengikuti perkembangan mengajar yang modern.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam kapasitasnya sebagai individu tentunya aktivitas dan latar belakang kehidupan dilingkungan keluarga dan masyarakat dimana ia berada sangat mempengaruhi kinerjanya sebagai guru (Taran, 2019), (Purnama Sari et al., n.d.; Utama et al., 2022) oleh karena itu penulis melakukan kajian mendalam untuk melihat kategori latar belakang seperti apa yang dominan mewujudkan Kompetensi Guru PAK (Juliandari et al., n.d.; Selvia, n.d.; Syaidah et al., 2018) di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16-5:10.

Guru PAK dalam kerja memiliki berbagai kendala dan tantangan, baik tantangan yang datang dari dirinya sendiri seperti kurangnya kemampuan mengimbangi pesatnya iptek,

pendapatan atau pengasilan gaji per-bulan tidak mencukupi kebutuhan hidup, selanjutnya tantangan dari luar dirinya seperti kurangnya pembinaan bagi guru, mengalami ketertinggalan akses informasi, guru juga mengalami tekanan dan ucapan-ucapan negatif dari masyarakat ketika siswa mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran atau siswa melakukan tindakan tawuran, dan lain-lain, namun guru harus mampu menjadi gembala yang baik (Sitanggang et al., 2020), (Triposa et al., 2021) oleh karena itu selain menerapkan standar kompetensi (Muna, 2016; Setyaningsih, 2023) sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 (Natalia, 2020), guru PAK perlu juga memiliki kekhususan kompetensi (Mariyana, 2016; Zeyniyah, 2023).

Guru PAK yang memiliki kompetensi adalah guru yang telah dipersiapkan pada jalur pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu, menguasai dan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang utuh dalam ilmu keguruan dan teologi, sehingga ia dapat melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah dengan sebaik-baiknya. Guru PAK yang berkompentensi adalah Guru yang memiliki, menguasai dan mengaplikasikan perangkat Kompetensi yang didapati atau ditempuh dalam suatu proses pendidikan formal regular. Selain diperlukan kemampuan akademik dimaksud, karakter Guru PAK adalah sosok karakter merupakan panutan masyarakat, dimana perilakunya bukan atas dasar hanya memahami Allah dalam artian konsep teologis, tetapi perilaku atau karakternya terpancar menjadi panutan sebagai akibat dari adanya pengalaman rohani tentang perjumpaan antara sang guru dengan Allah dalam diri Yesus Kristus dimana hatinya merasakan jaman Kuasa Allah.

Dalam kajian mendalam terhadap II Korintus 4:16-5:10 (*Dr.C.Groenen OFM, 2010*) peneliti menemukan Komponen Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang kami namakan Kompentesi spiritual antara lain memiliki semangat dalam bekerja (4:16a), selalu memberi diri dibaharui (4:16b), memiliki motivasi kompotensi (5:1), memiliki hati yang tabah (5:6), memiliki Iman dan pengharapan hanya kepada Yesus (5:7) serta memiliki Komitmen yang kuat(5:9). Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan kompetensi guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong. Kemudian mengetahui indikator yang paling dominan mewujudkan kompetensi guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong, serta yang terakhir yaitu latar belakang guru PAK yang dominan membentuk Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong semuanya itu berdasarkan II Korintus 4:16:5:10.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori (Pirmanto, 2016). Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian survei ini juga bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) (Nugrahaningtyas, 2012) yang disebut *dependent variable* yang dalam penelitian ini variabel tersebut difungsikan sebagai *endogenous variable* yang digali secara mendalam melalui indikator-indikatornya yang disebut

dengan *exogenous variable*. Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Didasarkan pada kajian teoritis dan teologi kemudian dikembangkan *construct*.

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model atau biasa disebut *Structural Equation Modeling (SEM)*. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; maupun kajian teologi menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *endogenous* dan *exogenous*-nya. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan kajian Eksegesis II Korintus 4:16-5:10, ditemukan 7 (tujuh) indikator guru PAK yang kompeten yaitu:

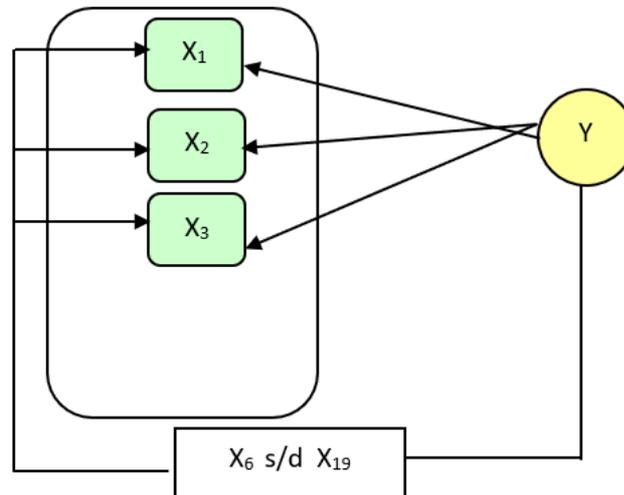
1. Bekerja dengan penuh semangat (4:16a)
2. Senantiasa meningkatkan diri (4:16b)
3. Berpikir Positif (4:17-18)
4. Bekerja secara professional (5:1)
5. Bekerja dengan hati berfokus melayani Yesus (5:6)
6. Memiliki Iman dan pengharapan hanya kepada Yesus (5:7)
7. Memiliki Komitmen (5:9)

Berdasarkan kajian teori dan teologis maka pengaruh latar belakang guru terhadap kompetensi guru PAK, meliputi: 1) bekerja dengan penuh semangat yang terdiri atas: a)memiliki integritas, b) memiliki komitmen profesi, c) menjadi motivator, d) memiliki etos kerja sebagai pendidik, e), menjadi teladan. 2) senantiasa meningkatkan diri yang meliputi: a)mengusai berbagai pengetahuan khususnya yang berkait dengan Pendidikan Agama Kristen, b)mampu mengaplikasikan, c)selalu mengikuti perkembangan IPTEK, d)gemar membaca dan menulis karya ilmiah. 3)berpikir positif terdiri dari: a)berkepribadian dewasa, b)arif dan bijaksana, c) jujur dan adil, d) obyektif, 4)bekerja secara professional yaitu: a)Kompetensi pedagogik, b)kepribadian, c)profesional, d) social, e) Kompetensi spritual 5) bekerja dengan hati berfokus melayani Yesus antara lain: a)sabar dalam menghadapi kesulitan, b) berani menghadapi tantangan, c)kuat menghadapi cobaan, d)tahan uji terhadap berbagai godaan. 6) memiliki Iman dan pengharapan hanya kepada Yesus antara lain: a) memiliki ketetapan keyakinan kepada Tuhan, e) mengandal diri sepenuhnya kepada Yesus Kristus, f) kerinduan akan Firman Tuhan. 7) memiliki komitmen antara lain a) tegas, b) berwibawa, c) selalu berfikiran positif, d) ulet, d)disiplin, e) tepat waktu, dan f) bertanggungjawab.

Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap implementasi terori diatas berdasarkan data sampel

sebanyak 181 orang, variabel tersebut memiliki skor teoretis antara 13 sampai dengan 65; skor empiris antara 37.00 sampai dengan 65.00; mean sebesar 52,8564; median sebesar 53.000; modus sebesar 50.00 dan standar deviasi sebesar 5.36877.

Berdasarkan hasil constuct validity yang antara lain dihasilkan "indikator dengan nama baru", maka dalam analisis data selanjutnya, kemudian menggunakan gambar paradigma penelitian seperti Gambar 1.



**Gambar 1. Rancangan Analisis Data Berdasarkan "Indikator dengan Nama Baru"**

Rancangan Pola Hubungan antara *Exogenous and Moderator Variables* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical*  
Keterangan:

*Endogenous Variable* terdiri dari:

Y = Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK Berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 pada SD, SMP, SMA/SMK/SMTK di Kota dan Kabupaten Sorong(Y)

*Exogenous Variables* terdiri dari:

X<sub>1</sub> = indikator memiliki semangat tinggi dalam bekerja

X<sub>2</sub> = indikator selalu memberi diri di baharui

X<sub>3</sub> = indikator memiliki motivasi kompetensi

*Moderator Variables* terdiri dari :

X<sub>4</sub> = lokasi

X<sub>5</sub> = jenis kelamin

X<sub>6</sub> = usia

X<sub>7</sub> = masa kerja

X<sub>8</sub> = pendidikan terakhir

X<sub>9</sub> = jumlah anak

X<sub>10</sub> = upah/gaji yang diterima setiap bulan

X<sub>11</sub> = memiliki tambahan sampingan

X<sub>12</sub> = terlibat aktif dalam pelayanan di gereja

X<sub>13</sub> = motivasi menjadi guru PAK

X<sub>14</sub> = status tempat tinggal

Pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahap-tahap analisis data adalah: (a) mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*; (b) melakukan uji persyaratan analisis; dan (c) menguji hipotesis.

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rerata atau mean; median; modus; dan standar deviasi

variabel dari *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*.

Kemudian dilakukan uji Normalitas Data Variabel Kompetensi Guru Pendidikan Agama (Y) sebagai Exogenous Variable dan Masing-masing Indikator X1 sampai dengan X6 sebagai Exogenous Variables dan Uji normalitas data Variabel Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 (Y) dianalisis dengan pendekatan Estimasi Proporsi melalui Rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot. Pendekatan ini dipakai agar hasil penelitian semakin tajam dalam melakukan uji normalitas sebaran datanya dan juga karena sampel penelitian ini lebih dari 200 orang guru.

Uji linearitas hubungan garis masing-masing indikator X<sub>1</sub> sampai dengan X<sub>6</sub> sebagai *exogenous variables* terhadap variabel pengaruh latar belakang guru terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 (Y). Untuk membuktikan Kecenderungan Kondisi Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 (Y), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) tidak kompeten; (b) cukup kompeten dan (c) kompeten, maka hasil penelitian dapat terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil tentang Kecenderungan Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 (Y)**

No	Kecenderungan dalam hal:	Hasil Penelitian
1.	Kompetensi Guru PAK Berdasarkan II Korintus 4:16-5:10 (Y)	Cenderung "Cukup Kompeten" secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
2.	Memiliki semangat tinggi dalam bekerja (X <sub>1</sub> )	"kurang bersemangat dalam bekerja" secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ .
3.	Selalu memberi diri dibaharui (X <sub>2</sub> )	kadang-kadang memberi diri dibaharui" secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
4.	Memiliki motivasi kompetensi (X <sub>3</sub> )	kurang memiliki motivasi kompetensi" secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ .

Peneliti melanjutkan analisis antara *exogenous variable* secara bersama-sama terhadap *endogenous variable* untuk menentukan indikator manakah yang dominan membentuk Latar Belakang Guru Terhadap Kompetensi Guru PAK di Kota dan Kabupaten Sorong berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 (Y). Pendekatan analisis ditetapkan dengan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees*. Peneliti menetapkan *Pruning*-nya yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, dengan taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Hasilnya didapati bahwa indikator Memiliki Semangat dalam Bekerja (X<sub>1</sub>) dan Selalu memberi diri dibaharui (X<sub>2</sub>) adalah Indikator Dominan yang membentuk latar belakang guru terhadap kompetensi guru PAK berdasarkan II Korintus 4:16:5:10 di Kota dan Kabupaten Sorong (Y).

Selanjutnya menyatakan bahwa jumlah anak (X<sub>9</sub>) merupakan kategori latar belakang guru yang dominan membentuk arah Kompetensi Guru PAK pada di Kota dan Kabupaten Sorong (Y). artinya, semakin banyak guru PAK memiliki anak (X<sub>9</sub>), maka akan semakin terbentuk arah Kompetensi Guru pada SD, SMP, dan SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Sorong (Y) sebesar 0,8766 kali dari kondisi sekarang, kemudian pendidikan terakhir (X<sub>8</sub>) dan Jenis Kelamin (X<sub>5</sub>) mempengaruhi jumlah anak (X<sub>9</sub>).

Implikasi dari penelitian adalah upaya meningkatkan kemampuan Guru PAK dalam hal

memiliki Kepribadian Pendidik ( $X_1$ ), Keteladanan ( $X_2$ ), Menyusun Rencana Pembelajaran ( $X_3$ ), Memiliki Integritas dan Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif ( $X_5$ ) dengan cara meningkatkan Kesejahteraan guru akan terjadi peningkatan maksimal terhadap Kompetensi Guru PAK dalam Proses Pembelajaran di SD, SMP, dan SMA/SMK se Provinsi Papua Barat (Y).

Adapun Kebijakan dilakukan agar terwujudnya kemampuan guru PAK sebagai guru profesional yang memiliki kualitas keteladanan, maka kebijakan yang dilakukan adalah dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan lebih intensif dan menyeluruh kepada guru PAK agar lebih meningkatkan kemampuan menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Pembimbingan dan pengawasan dari Pengawas Sekolah maupun Kepala Sekolah kepada guru PAK, secara kontinyu dan dilaksanakan dengan menggunakan pola konsultasi atau dialog yang menyenangkan dan penuh keakraban.
- 3) Peningkatan Disiplin Kerja Guru PAK.
- 4) Pemberdayaan Guru PAK.
- 5) Pemberdayaan secara intensif dan menyeluruh bagi guru PAK dalam kaitan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif.
- 6) Peningkatan Kesejahteraan Guru.

Selanjutnya upaya-upaya nyata yang digunakan agar dapat tercapai tujuan peningkatan kompetensi guru PAK adalah:

a. Upaya Pertama:

- 1) Pengadaan buku-buku rohani dan keguruan sebagai pegangan guru
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Diklat atau Pelatihan
- 3) Pengawas dan Kepala Sekolah lebih maksimal melakukan pembimbingan dan evaluasi kepada Guru PAK.

b. Upaya Kedua:

- 1) Konsekwen menerapkan aturan sekolah dalam kaitan meningkat disiplin guru PAK
- 2) Pengawas dan Kepala Sekolah melaksanakan dan menerapkan pembinaan disiplin.

c. Upaya Ketiga:

- 1) Melaksanakan studi banding untuk mendapatkan berbagai masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensinya.
- 2) Mengikuti MGMP/KKG dan Lesson Study
- 3) Melanjutkan Studi

d. Upaya Keempat:

- 1) Guru PAK diikut sertakan dalam sertifikasi guru
- 2) Swadaya usaha sekolah dalam kaitan meningkatkan Kesejahteraan guru PAK.

## Kesimpulan

Pengaruh latar Belakang guru terhadap Kompetensi guru PAK Berdasarkan II Korintus 4:16-5:10 pada SD, SMP, dan SMA/SMK/SMTK di Kota dan Kabupaten Sorong "cukup kompeten" secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

- Guru PAK cenderung "kurang bersemangat dalam bekerja" secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$
- Guru PAK cenderung "kadang-kadang memberi diri dibaharui" secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .
- Guru PAK cenderung "kurang memiliki motivasi kompetensi" secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$

Semangat dalam bekerja ( $X_1$ ) merupakan indikator yang dominan berpengaruh membentuk latar belakang guru dalam hal kompetensi guru PAK berdasarkan II Korintus 4:16-5:10 pada SD, SMP, dan SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Sorong (Y) secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ . Pendidikan terakhir guru PAK ( $X_8$ ) dan Jenis Kelamin ( $X_5$ ) merupakan Kategori Latar Belakang guru PAK yang dominan menentukan kemampuan guru PAK secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

Pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan para guru dengan mempertimbangkan tingkatan ekonomis pada karakteristik masing-masing daerah dari berbagai aspek. Selain pemberdayaan bimbingan teknis keguruan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, perlu juga pelaksanaan bimbingan yang terfokus pada pembentukan karakter guru, dalam hal memiliki jiwa sebagai pendidikan atau pengajar yang bersemangat, berkeinginan membaharui diri setiap saat dan termotivasi mengembangkan diri.

Bahwa khususnya proses pendidikan keguruan harusnya dilakukan pada anak usia dini, dengan menerapkan sekolah berpola asrama, dalam rangka membentuk karakter seorang guru. Perlu secara serius dan konsekwen melaksanakan pendeteksian terhadap bakat bawaan anak sejak usia dini, sehingga setiap guru dapat memahami anak didiknya. Solusi kekurangan tenaga pengajar bukan terletak pada peningkatan kuantitas tetapi kualitas. Jika kita ingin memiliki guru yang berkualitas maka pelaksanaan pembedayaan calon guru harusnya dilakukan sejak anak usia dini.

## Referensi

- Dr.C.Groenen OFM, (2010).
- Juliandari, R., Kamal, M., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Barat, S. (n.d.). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMKN 4 PAYAKUMBUH. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>
- Muna, L. F. (2016). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta Di Kabupaten Kudus. *Journal of Experimental Psychology: General*, 1–99.
- Natalia. (2020). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal KANSASI*, 5(2), 242–250.
- Nugrahaningtyas, A. L. (2012). *STUDI EKSPLOANATIF PENGARUH TINGKAT KREATIVITAS PRODUKSI KERAJINAN SAMPAH TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PENGRAJIN SAMPAH DI JAMBANGAN SURABAYA*. 1–6.
- Pirmanto, D. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman analisis data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 1–13.
- Purnama Sari, D., Kamal, M., & Aprison, W. (n.d.). UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN

- KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Selvia, N. (n.d.). PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 RAO SELATAN. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Setyaningsih. (2023). PROFIL KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 1 BANYUDONO PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 1).
- Sitanggung, E., Daliman, M., Suparti, H., & Wahyuni, S. (2020). Implementasi Pengajaran Rasul Paulus tentang Nasehat Hidup Bersatu dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPdI Se- Jawa Tengah. *Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 23–41.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Taran, E. G. M. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 16–24.
- Triposa, R., Arifiato, Yonatan. A., & Henrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik Reni. *Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.
- Utama, E., Aprison, W., Husni, A., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Barat, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTSN 8 AGAM KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Zeyniyah. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN KARANG PENANG OLOH 1 KARANG PENANG SAMPANG. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 17–25.